

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan kita untuk selalu belajar. Proses belajar yang efektif adalah membaca. Dengan membaca akan memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang kita harapkan. Semakin banyak membaca, semakin banyak pengetahuan dan informasi yang kita dapatkan. Membaca sebagai suatu aktifitas dalam memperoleh pengetahuan dan informasi sangat penting untuk semua orang, apalagi pelajar. Menurut Burns (dalam Rahim, 2007: 1), kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Bahkan tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan diri.

Membaca sebagai suatu aktifitas dalam memperoleh pengetahuan dan informasi sangat penting untuk semua orang, apalagi pelajar. Menurut Burns (dalam Rahim, 2007: 1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Bahkan tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan diri. Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan.

Salah satu unsur penting dalam meningkatkan diri adalah membangun kebiasaan untuk terus-menerus belajar atau menjadi manusia pembelajar yang senantiasa haus akan informasi dan pengetahuan. Tidak peduli berapa pun usia

kita, jika kita berhenti belajar berarti kita sudah tua, sedangkan jika senantiasa belajar kita akan merasa tetap awet muda. Karena hal yang terbaik di dunia akan kita peroleh dengan memelihara pikiran kita agar tetap muda.

Salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca. Namun sayangnya, sebagian besar kita tidak pernah punya waktu untuk membaca. Alasan utama yang sering kita sampaikan adalah kesibukan pekerjaan. Kita terjebak dalam rutinitas dan tekanan pekerjaan sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengasah pikiran kita dengan membaca. Membaca merupakan salah cara kita untuk memperbaiki dan meningkatkan keefektifan diri kita. Meskipun kita memiliki "keterbatasan waktu", kita tetap perlu mengasah pikiran kita. Caranya adalah dengan menguasai cara membaca yang efektif sehingga waktu yang kita gunakan menjadi efisien. Menurut Putra (2008: 7) membaca dapat mengubah bukan hanya sudut pandang atau mind set seseorang, tapi juga bisa mengubah hidup secara total. Oleh karena itu kebiasaan membaca haruslah ditanamkan sejak masuk sekolah, akan lebih baik bila dilakukan setiap saat.

Burke Hedges (dalam Putra, 2008: 56) mengatakan bahwa jika Anda ingin sukses, Anda harus melakukan apa yang orang-orang sukses lakukan. Dan yang dilakukan orang sukses adalah membaca dan menjadi kaya. Meskipun sekarang ini informasi/berita bisa kita dengarkan melalui media lain, yaitu media elektronik yang berupa TV dan radio, namun peran membaca belum tergantikan. Banyak informasi/ilmu/berita yang hanya disampaikan oleh media cetak, dan harus dengan membaca untuk mendapatkannya. Selain itu membaca juga kegiatan yang menyenangkan, karena kita bisa menelusuri wilayah mana saja yang kita

inginkan. Membaca adalah jendela dunia. Untuk mengetahui isi bacaan diperlukan pemahaman, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Namun untuk memahami suatu bacaan tidaklah mudah, sehingga rata-rata anak sekolah khususnya siswa SD pemahaman bacaannya sangat rendah.

Rendahnya minat baca siswa, boleh jadi, disebabkan kurang menariknya cara pengajaran/metode membaca (<http://budicrue.multiply.com/journal/item/79>). Pengajaran membaca seringkali hanya dilakukan sekadar menjawab pertanyaan, mencari kata-kata sulit, atau menentukan ide pokok. Padahal dengan membaca dapat kita lakukan dengan diskusi/debat, menanggapi bacaan, atau bahkan sebagai acuan dalam kegiatan keterampilan yang lain, seperti menulis atau berbicara. Pembelajaran membaca merupakan bagian yang sangat esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun dalam kenyataannya pembelajaran membaca kurang mendapat perhatian yang sewajarnya. Sebagian guru lebih menfokuskan materi teoritik yang mengarah keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai Ujian Nasional. Hal ini membuat keterampilan membaca siswa kurang memadai.

Kurangnya perhatian dalam pembelajaran membaca inilah, yang menjadi penyebab salah satu dari rendahnya minat baca siswa. Padahal minat membaca merupakan persoalan yang penting dalam dunia pendidikan. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi kebiasaan, untuk membentuk sebagai suatu kebiasaan dibutuhkan waktu yang lama. Selain itu diperlukan faktor-faktor lain yang mendukung kebiasaan, seperti: minat, kemauan, serta keterampilan membaca.

Di zaman sekarang ini, nampaknya sebagian besar pelajar kurang memiliki minat membaca, terutama membaca buku pelajaran. Ini diakibatkan karena sebagian pelajar tidak memiliki metode dalam membaca, sehingga pada saat membaca timbul rasa malas, bosan, menjemukan, serta munculnya rasa mengantuk (<http://budicrue.multiply.com/journal/item/83>). Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain: penguasaan diksi, penguasaan kosakata, penguasaan kalimat, minat baca, bakat, prestasi belajar bahasa Indonesia, mental dan sebagainya. Faktor eksternal misalnya: metode pembelajaran, guru, kelengkapan buku yang ada di sekolah, lingkungan, kurikulum. Faktor sosial budaya serta ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan membaca siswa.

Begitu pentingnya membaca maka sebagai pendidik haruslah dapat memberikan contoh dan memberikan dukungan kepada siswa untuk sering-sering membaca. Dengan membaca selain segala informasi bisa didapatkan juga terbuka cakrawala pandangan serta pemikiran. Hal yang paling mudah kita lakukan untuk mengembangkan keterampilan dalam belajar adalah dengan banyak membaca. Meluangkan waktu sedikitnya satu jam sehari untuk membaca buku merupakan kebiasaan yang baik bagi kita untuk mulai mengembangkan diri kita. Banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca (*speed reading*) maupun pemahaman (*comprehension*) terhadap isi dari suatu buku. Keterampilan inilah yang amat kita perlukan untuk meningkatkan daya serap dan kecepatan kita dalam membaca sebuah buku yang dibaca.

Membaca membutuhkan konsentrasi yang baik agar dapat menangkap isi yang ada dalam bacaan. Selain konsentrasi, penguasaan kosakata, minat, maupun fasilitas, sangat menentukan keberhasilan membaca. Selain itu proses membaca agar dapat memahami bacaan dengan baik dibutuhkan keterampilan maupun kepandaian/prestasi seseorang. Selain dihadapkan pada keterbatasan waktu dan bagaimana dapat membaca dalam waktu yang singkat tetapi memperoleh informasi dan pengetahuan semaksimal mungkin, masalah sarana/buku yang dibaca juga menjadi persoalan. Berbagai alasan dikemukakan, antara lain: buku mahal, buku yang ada kurang menarik, atau tidak tersedianya buku yang memadai di perpustakaan sekolah.

Persoalan bagaimana dapat membaca dengan baik dan efektif dalam waktu yang singkat hendaknya dapat kita selesaikan. Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan sering membaca. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bebas, seperti membaca dalam hati, membaca cepat, membaca intensif/pemahaman, maupun membaca kritis. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kegiatan belajar-mengajar di sekolah hampir tidak bisa lepas dengan kegiatan membaca. Semakin sering kegiatan membaca dilaksanakan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa. Karena pentingnya membaca, maka dalam penelitian ini akan meneliti tentang membaca pemahaman.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk memberi bekal kepada siswa terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Bahasa sebagai sarana yang sangat penting dalam

berkomunikasi. Komunikasi akan lancar apabila perbendaharaan katanya cukup memadai. Sebagai salah satu unsur bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting. Dengan perbendaharaan kata yang banyak, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun gagasannya dengan lancar dan baik. Kualitas berbahasa seseorang sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasainya.

Keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD, keterampilan ini sangat berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Siswa harus dapat memahami bacaan dengan baik, karena siswa yang tidak dapat memahami bacaan dengan baik pasti mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Akibatnya akan lamban dalam menerima pelajaran.

Pembatasan masalah pada variabel pertama dan kedua tersebut lebih lanjut akan diteliti selanjutnya dengan kemampuan membaca pemahaman. Apakah benar secara empiris variabel penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman berhubungan dengan prestasi belajar bahasa Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo kelas IV.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada tiga masalah penelitian yang perlu dibahas.

1. Apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Bahasa Indonesia?

2. Apakah ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Bahasa Indonesia?
3. Apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman berhubungan dengan prestasi belajar bahasa Bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang telah dicapai.

1. Ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Bahasa Indonesia.
2. Ada tidaknya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Bahasa Indonesia.
3. Ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman berhubungan dengan prestasi belajar bahasa Bahasa Indonesia.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan khasanah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang sudah ada. Sehubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Bahasa Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Siswa**

Untuk mengetahui penguasaan kosakata, kemampuan membaca pemahaman, dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Dengan mengetahui hal tersebut, mereka dapat mengukur seberapa baik kemampuan yang dimiliki, sehingga diharapkan mereka mampu meningkatkan bila dirasa masih kurang.

### **b. Guru**

Sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dan sebagai umpan balik demi pembelajarn membaca, sehingga mendorong guru untuk melaksanakan pembelajarn secara integral dan optimal.

### **c. Kepala Sekolah**

Sebagai bahan acuan untuk pengambilan keputusan dan bahan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

### **d. Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dan memberikan dorongan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam